



Optimalisasi Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Pemahaman Konsep Matematis

Devis Vena Melinda¹, Kartinah², Sunarti³, Husni Wakhyudin⁴

Universitas PGRI Semarang^{1,2,4}, SDN Kaligawe³

Email: devisvenamelinda@gmail.com

Received: 16 Agustus 2024

Revised: 14 Desember 2024

Accepted: 14 Desember 2024

ABSTRACT

This research was conducted due to the underutilization of learning media in the teaching process. Learning media serve as a means to bridge students' thinking processes with abstract concepts they face. The learning medium used by the researcher is number pocket media for addition material. This study aims to optimize the use of number pocket media to enhance students' understanding of mathematical concepts. This research used a qualitative descriptive method. The subjects involved in this study were 3 students from class 1 A of SDN Kaligawe, which categorized as high, medium, and low achievers. The results show that the use of number pocket media proved effective in significantly impacting the mathematical concept understanding of first grade A students at SDN Kaligawe.

Keywords: Number pocket media, concept understanding, mathematics.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena minimnya penggunaan media pembelajaran pada proses kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat menjembatani proses berpikir siswa terhadap konsep abstrak yang dihadapi. Media pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu media kantong bilangan pada materi penjumlahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini yakni 3 siswa dari kelas 1 A SDN Kaligawe dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kantong bilangan terbukti efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 A SDN Kaligawe.

Kata kunci: Media kantong bilangan, pemahaman konsep, matematika.

©2024 by Devis Vena Melinda, Kartinah, Sunarti, Husni Wakhyudin
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang ada dalam setiap jenjang pendidikan formal. Matematika wajib dipelajari sejak dini mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena pendidikan matematika merupakan fondasi penting bagi perkembangan pemahaman dan penalaran logis manusia. Matematika juga memiliki banyak manfaat bukan pada lingkungan pendidikan saja namun juga manfaat untuk memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran matematika saat ini masih dominan dengan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan minim dalam hal penggunaan media pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang pasif dan siswa cenderung memiliki pemahaman yang kurang. Harusnya dalam penggunaan media menjadi hal penting karena media pembelajaran merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa. Ina Magdalena dalam Febriani et al., (2024) mendefinisikan matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran abstrak yang diajarkan di sekolah dasar. Konsep abstrak tersebut akan sulit dipahami siswa tanpa adanya bantuan media konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Media pembelajaran mestinya dapat berfungsi sebagai sarana yang dapat menjembatani proses berpikir siswa terhadap konsep abstrak yang dihadapi, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Pendapat ini diperkuat oleh Aprilianawati et al., (2019) dalam kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan, karena media memiliki peran besar yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Sesuai dengan pendapat Yantik et al., (2022) bahwa media pembelajaran dapat berfungsi sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami berbagai materi yang diajarkan.

Dari berbagai pendapat mengenai media pembelajaran, menurut Kartinah et al., (2022) kita bisa menggunakan media yang sudah beredar selama ini, namun alangkah baiknya jika guru mengembangkan media yang lebih baik dan menarik guna mengatasi hambatan yang terjadi sesuai kebutuhan peserta didik. Guru diharapkan dapat melakukan upaya inovatif untuk menentukan media yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media kantong bilangan. tujuannya adalah untuk menumbuhkan pemahaman konsep matematis siswa dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media kantong bilangan diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, dengan penggunaan media tersebut akan merubah cara pandang siswa terhadap mata pelajaran matematika

menjadi mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan. Semua siswa diajak untuk praktik langsung menggunakan media kantong bilangan sehingga harapannya media ini dapat menumbuhkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi penjumlahan.

Menurut Febriyanto et al., (2018) Pemahaman konsep matematis sangat penting, ketika siswa benar-benar memahami suatu konsep, maka siswa akan mampu mengingat pengetahuan matematika yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang panjang. Pendapat ini selaras dengan Sari et al., (2022) yaitu jika siswa dapat mengaitkan konsep-konsep matematika secara matematis, maka siswa akan memiliki pemahaman yang lebih dalam dan dapat bertahan lama. Melalui pemahaman konsep matematis siswa yang baik, dapat memunculkan pola pikir logis dan analitis siswa sehingga kedepannya diharapkan mampu menerapkan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Beberapa permasalahan yang terjadi di SDN Kaligawe yaitu siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa kurang semangat dan antusias menerima materi yang disampaikan guru. Selain itu, hasil belajar matematika siswa pada materi penjumlahan masih belum maksimal. Banyak siswa yang masih mendapat nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kondisi ini terjadi karena minimnya penggunaan media pembelajaran dimana guru masih kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran serta kurangnya pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

Dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat ide mengenai penggunaan media kantong bilangan sebagai bentuk perbaikan kegiatan pembelajaran Matematika di kelas 1 A. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan penggunaan media kantong bilangan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah, sehingga siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih baik.

METODE

Menurut Sugiyono dalam Lestari & Kartinah (2024) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pada penelitian kualitatif ini, tidak ditekankan pada perhitungan angka, namun lebih ditekankan pada data yang berbentuk kata-kata dari hasil observasi dan wawancara peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 A SDN Kaligawe, Semarang. Subjek yang dilibatkan atau dipilih dalam penelitian ini yakni 3 siswa dari 28 siswa di kelas 1 A SDN Kaligawe yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling*. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru kelas untuk melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan menggali informasi dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan media kantong bilangan. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data siswa melalui foto, catatan, dan lain sebagainya.

Analisis data yang digunakan yaitu teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020) bahwasanya teknik analisis data penelitian kualitatif pada saat di lapangan dapat dilakukan dalam tiga langkah, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi/penarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan media kantong bilangan terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 A di SDN Kaligawe pada materi penjumlahan. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti

mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media kantong bilangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Penggunaan Media Kantong Bilangan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penggunaan media kantong bilangan di kelas 1 A SDN Kaligawe memberikan dampak yang positif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa kelas 1 A menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi ketika media kantong bilangan diperkenalkan. Mereka tampak lebih bersemangat dan penasaran dengan sesuatu yang baru di kelas mereka. Selain itu, siswa terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka sangat senang dan antusias untuk mencoba menggunakan media kantong bilangan dengan sukarela maju ke depan kelas. Penggunaan media ini juga meningkatkan interaksi antar siswa, dimana mereka saling membantu dan berdiskusi mengenai cara penggunaan media kantong bilangan untuk menyelesaikan soal-soal tentang penjumlahan.

Media kantong bilangan ini dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan konsep penjumlahan secara nyata. Saat menggunakan media kantong bilangan siswa dapat melihat dan merasakan secara langsung proses penjumlahan dua bilangan menggunakan benda konkret berupa stick es krim. Siswa dapat memvisualisasikan proses penjumlahan dengan memasukkan stick es krim ke dalam kantong-kantong penjumlahan. Misalnya, ketika menjumlahkan bilangan 6 dan 8, siswa memasukkan 6 stick es krim ke kantong pertama dan 8 stick es krim ke kantong kedua. Kemudian, siswa menggabungkan isi kedua kantong ke kantong hasil. Proses penjumlahan ini dapat membantu siswa memahami dengan lebih mudah bahwa penjumlahan merupakan penggabungan dua kelompok benda.

Sebelum menggunakan media kantong bilangan, sebagian besar siswa kelas 1 A menghitung menggunakan jari untuk menyelesaikan soal-soal penjumlahan. Setelah menggunakan media kantong bilangan, banyak siswa yang mulai mengubah cara mereka untuk mengerjakan soal penjumlahan. Siswa tidak lagi

menggunakan jari tangan, akan tetapi mencoba untuk membayangkan proses yang telah mereka praktikkan menggunakan media kantong bilangan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dari pemikiran siswa yang awalnya konkret menuju pemikiran yang lebih abstrak.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan, bahwa siswa kelas 1 A merasa senang dan tertarik belajar menggunakan media kantong bilangan. Beberapa siswa menyatakan dengan menggunakan media kantong bilangan, belajar matematika menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Siswa dapat melihat secara langsung proses penjumlahan, bagaimana angka-angka dipindahkan dari satu kantong ke kantong yang lain, sehingga konsep matematika yang awalnya abstrak menjadi lebih konkret dan mudah untuk dipahami. Hal ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu ARN, AS, dan NA.

Subyek pertama (Kategori Tinggi)

Wawancara dengan subyek pertama, terungkap bahwa setelah menggunakan media kantong bilangan, siswa memiliki pemahaman konsep matematis yang mendalam. ARN menjelaskan bahwa ia merasa lebih mudah memahami materi penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan. ARN mengatakan, “Saya merasa lebih mudah mengerjakan soal matematika menggunakan media kantong bilangan. Saya bisa menjumlahkan stik es krim dengan melihat dan memegang benda secara langsung.” Kemudian ketika ditanya mengenai kesulitan yang dihadapi, siswa ini menjelaskan bahwa awalnya bingung dan penasaran dengan aturan penggunaan kantong bilangan, namun setelah mencoba beberapa kali, ia merasa nyaman dan terbiasa sehingga bisa menyelesaikan soal-soal penjumlahan dengan benar. Kesan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan sangat positif. ARN mengatakan, “Belajar matematika sangat menyenangkan. Senang seperti diajak bermain. Saya ingin belajar penjumlahan terus.”

Subjek kedua (Kategori Sedang)

Wawancara dengan siswa kedua yang berkemampuan sedang mengungkapkan bahwa siswa ini memiliki pemahaman yang baik. Siswa kedua

menjelaskan, “saya senang belajar menggunakan media kantong bilangan karena saya bisa melihat langsung hasilnya.” Meskipun begitu, siswa yang berkemampuan sedang ini masih merasa bingung ketika menemui soal yang lebih sulit. Kesulitan yang dihadapi subjek kedua yaitu ia masih merasa kesulitan menjumlahkan angka yang lebih dari 10. Siswa ini mengatakan, “Saya masih sulit menjumlahkan angka yang lebih dari 10”. Meski demikian, kesan AS terhadap pembelajaran tetap positif. Menurutnya belajar menggunakan media kantong bilangan lebih seru. “Belajar jadi lebih seru. Saya tidak takut lagi dengan matematika,” ujarnya dengan semangat.

Subjek ketiga (Kategori Rendah)

Pada wawancara dengan subjek berkemampuan rendah, terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik setelah menggunakan media kantong bilangan. meski terkadang masih memerlukan bantuan guru. Ia mengungkapkan, “Saya masih sering lupa berapa banyak stick es krim yang harus dimasukkan ke dalam kantong. Ia juga mengatakan, “Saya bisa menghitung benda di kantong, namun masih susah kalau harus menulis angkanya.” jelasnya. Meskipun demikian, NA memiliki kesan positif terhadap kegiatan pembelajaran. “Saya senang belajar dengan kantong bilangan karena seperti diajak bermain,” ungkapnya dengan senyum malu-malu.

Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Pemahaman konsep matematis dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami konsep-konsep matematika, kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki serta menerapkannya dalam berbagai konteks. Konteks dalam penelitian ini pada pemahaman konsep penjumlahan bilangan yang hasilnya kurang dari 20. Pemahaman konsep matematis merupakan aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran matematika, terutama ditingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media kantong bilangan menunjukkan peningkatan dalam berbagai indikator pemahaman konsep matematis siswa.

Indikator pemahaman konsep matematis yang digunakan oleh peneliti merupakan indikator pemahaman konsep matematis yang diukur menurut

Gusmania & Agustyaningrum dalam Meidianti et al., (2022) yaitu: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu, (3) menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu, (4) mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah.

1. Menyatakan ulang sebuah konsep

Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyatakan ulang konsep penjumlahan. Sebelum menggunakan media kantong bilangan, siswa mampu menjelaskan konsep penjumlahan dengan baik namun terkadang masih ragu-ragu. Setelah menggunakan media kantong bilangan ia mampu mengartikan konsep tersebut dengan lebih baik dan percaya diri. Ketika diminta menjelaskan konsep penjumlahan, siswa mampu menyatakan, “penjumlahan itu dua kelompok benda yang digabung menjadi satu.” Peningkatan terlihat dari kemampuan siswa menggunakan bahasa sendiri yang lebih tepat dan mampu memberikan contoh konkret menggunakan media kantong bilangan.

Siswa dengan kemampuan sedang, awalnya masih kesulitan dalam menyatakan ulang konsep matematis baik secara lisan maupun tulisan. Setelah menggunakan media kantong bilangan, siswa mulai dapat menjelaskan konsep penjumlahan dengan bahasanya sendiri, meskipun masih memerlukan bantuan atau pancingan dari guru. saat menjelaskan penjumlahan, siswa menyatakan, “penjumlahan itu memasukkan stick es krim dari dua kantong di jadikan satu.” Kalimat tersebut menunjukkan pemahaman dasar yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Siswa dengan kemampuan rendah awalnya mengalami kesulitan dalam menyatakan ulang konsep matematis. Setelah menggunakan media kantong bilangan, terjadi sedikit peningkatan namun bermakna. Siswa mulai dapat mengidentifikasi operasi penjumlahan meskipun masih kesulitan dalam menjelaskan secara lisan.

Pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep, peningkatan terlihat ketika siswa mampu mempraktikkan penjumlahan dengan menggabungkan benda-benda dalam kantong dengan benar, meskipun masih ada siswa yang belum dapat menjelaskan konsepnya secara lisan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa

media konkret dapat membantu siswa membangun pemahaman dasar, meskipun kemampuan menyatakan konsep secara lisan masih perlu dikembangkan.

2. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu

Siswa berkemampuan tinggi, sebelum menggunakan media kantong bilangan sudah menunjukkan pemahaman yang baik dapat mengklasifikasikan penjumlahan menurut sifat tertentu. ARN mampu mengelompokkan sebagian penjumlahan yang hasilnya kurang dari 10 atau kurang dari 20 dengan benar, namun masih ragu-ragu. Setelah menggunakan media kantong bilangan, ARN menjadi lebih cepat dan percaya diri dalam mengklasifikasikan penjumlahan. Ia dapat dengan mudah memvisualisasikan proses penjumlahan menggunakan kantong bilangan.

Sedangkan pada siswa yang berkemampuan rendah, sebelumnya siswa sering kesulitan dalam mengelompokkan penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10. Ia sering melakukan kesalahan karena cenderung menebak-nebak hasil dari penjumlahan yang melibatkan bilangan 8 atau 9. Setelah menggunakan media kantong bilangan, AS menunjukkan peningkatan dalam kemampuan klasifikasinya. Dengan bantuan media, ia dapat memvisualisasikan proses penjumlahan dengan lebih baik. Meskipun masih membutuhkan waktu untuk berpikir, AS dapat menjelaskan klasifikasi penjumlahan dengan lebih baik.

Pada siswa yang berkemampuan rendah, sebelum menggunakan kantong bilangan NA masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan penjumlahan. Ia masih sering melakukan kesalahan dalam menghitung hasil penjumlahan. Setelah menggunakan media kantong bilangan, dapat membawa dampak yang positif. Ia mulai dapat memvisualisasikan proses penjumlahan dengan lebih baik meskipun masih membutuhkan bimbingan. NA mulai menunjukkan peningkatan dalam mengelompokkan penjumlahan berdasarkan hasilnya.

3. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur operasi tertentu

Sebelum menggunakan media kantong bilangan, siswa berkemampuan tinggi sudah mampu memilih dan menggunakan prosedur matematis sederhana untuk penjumlahan. Pada saat diberikan soal cerita yang melibatkan penggabungan dua kelompok benda, siswa dengan cepat mampu mengidentifikasi

bahwa operasi yang diperlukan adalah penjumlahan. Ia mampu menyelesaikan soal mulai dari mengidentifikasi bilangan yang akan dijumlahkan, kemudian menggunakan media kantong bilangan untuk visualisasi, dan terakhir menuliskan bentuk penjumlahannya dengan benar.

Siswa berkemampuan sedang, awalnya masih sering merasa bingung dalam memilih prosedur yang tepat, terutama saat dihadapkan pada soal cerita. Setelah menggunakan media kantong bilangan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai dapat mengidentifikasi dengan baik terkait soal yang harus diselesaikan. Meskipun terkadang masih memerlukan bimbingan dari guru, namun kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan prosedur yang tepat menunjukkan peningkatan yang bermakna.

Sebelum menggunakan media kantong bilangan, siswa dengan kemampuan rendah sering kali tidak dapat menentukan prosedur yang tepat bahkan untuk operasi matematis yang paling sederhana. Setelah menggunakan media kantong bilangan, terlihat peningkatan meskipun masih cukup terbatas. Siswa mulai dapat mengidentifikasi soal yang dihadapi, meskipun masih membutuhkan bantuan dalam pelaksanaannya.

Pada indikator ini, peningkatan paling signifikan terlihat pada kemampuan siswa untuk menggunakan kantong bilangan sebagai alat bantu memilih prosedur yang akan digunakan. Misalnya, ketika siswa diminta untuk menambahkan dua benda, siswa dapat memvisualisasikan dengan menggunakan dua kantong yang terpisah kemudian menggabungkan isinya. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa prosedur yang digunakan adalah penjumlahan. Meskipun masih terdapat kesalahan, terutama dalam menyelesaikan soal cerita, penggunaan media konkret membantu siswa membangun pemahaman dasar tentang kapan dan bagaimana menggunakan prosedur penjumlahan.

4. Mengaplikasikan konsep dalam pemecahan masalah

Sebelum menggunakan media kantong bilangan, siswa berkemampuan tinggi sudah menunjukkan kemampuan dasar dalam mengaplikasikan konsep matematis untuk memecahkan masalah sederhana. Setelah menggunakan media kantong bilangan, kemampuan ini meningkat. Ketika dihadapkan pada soal cerita

yang melibatkan penggabungan dua benda, siswa mampu mengidentifikasi operasi hitung yang diperlukan, menggunakan kantong bilangan untuk memvisualisasi masalah, dan menerapkan Langkah-langkah yang tepat untuk mencapai Solusi.

Siswa dengan kemampuan sedang awalnya mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematis dalam pemecahan masalah, terutama untuk soal cerita. Setelah menggunakan media kantong bilangan, terjadi peningkatan. Siswa mulai dapat mengidentifikasi konsep yang relevan dalam masalah yang diberikan dan menggunakan media kantong bilangan sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah. Peningkatan terlihat ketika siswa mampu mengartikan soal cerita sederhana ke dalam operasi matematis yang sesuai.

Siswa dengan kemampuan rendah, awalnya sangat kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematis untuk memecahkan masalah penjumlahan. Setelah menggunakan media kantong bilangan, terlihat peningkatan meskipun terbatas. Siswa mulai dapat mengidentifikasi situasi sederhana yang memerlukan penjumlahan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peningkatan paling signifikan terlihat, ketika siswa dihadapkan dengan soal cerita penjumlahan, siswa dapat memecahkan masalah menggunakan media kantong bilangan. Meskipun masih sering membutuhkan bantuan dalam menginterpretasikan soal cerita dan mengidentifikasi konsep yang relevan, penggunaan media ini dapat membantu siswa memahami hubungan antara situasi nyata dengan operasi matematis, yang merupakan langkah penting dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, optimalisasi penggunaan media kantong bilangan terbukti efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa di kelas 1 A SDN Kaligawe, khususnya pada materi penjumlahan. Media kantong bilangan ini membantu menjembatani pemikiran siswa dari konkret menjadi abstrak, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep matematis yang kuat tentang konsep penjumlahan. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa proses pembelajaran matematika dengan

menggunakan media kantong bergambar dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian penggunaan media kantong bergambar mampu meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada setiap siklus.

SIMPULAN

Penggunaan media kantong bilangan terbukti efektif memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas 1 A SDN Kaligawe. Media kantong bilangan ini dapat membantu menjembatani pemikiran konkret menuju ke pemikiran yang lebih abstrak, sehingga siswa dapat membangun pemahaman konsep matematis yang mendalam tentang materi penjumlahan. Penggunaan media kantong bilangan juga memberikan hasil yang positif dalam membantu siswa kelas 1 A memahami konsep matematika dengan tingkat kemajuan yang bervariasi sesuai dengan kemampuan awal siswa. Siswa yang berkemampuan tinggi menunjukkan kemajuan yang signifikan, ia mampu mengintegrasikan dan mengaplikasikan konsep matematika dengan lebih luwes dan mendalam. Siswa berkemampuan sedang mengalami kemajuan, terutama dalam cara menjelaskan dan memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan soal. Sedangkan siswa yang berkemampuan rendah, walaupun masih mengalami kesulitan, mulai lebih paham dasar-dasar matematika dan mampu menggunakan media untuk memvisualisasikan konsep matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianawati, D. M., Nizaruddin, N., & Prayito, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 357-363.
- Febriani, F., MintoHari, M., & Anam, C. (2024). Penggunaan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas II B di SDN Jombatan Jombang. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 47-51.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32-44.

- Kartinah, K., Prasetyowati, D., & Sugiyanti, S. (2022). Inventor Media to Overcome Cognitif Barrier On Integral Materials. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3130-3138.
- Lestari, T. P., & Kartinah, K. (2024). Penerapan Media Jemuran Gembira terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas 2 SDN Pandeanlamper 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14066-14074.
- Meidianti, A., Kholifah, N., & Sari, N. I. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 134-144.
- Sari, A. S. L., Pramesti, C., Suryanti, S., & Sidik, R. S. R. (2022). Pemahaman Konsep Siswa Ditinjau Dari Kecerdasan Matematis Logis. *Numeracy*, 9(2), 78-92.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yantik, F., Sutrisno, S., & Wiryanto, W. (2022). Desain Media Pembelajaran Flash Card Math dengan Strategi Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3420-3427.